

PENGUATAN LITERASI ILMIAH MELALUI PELATIHAN PENULISAN DAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA GURU DI KOTA LUBUKLINGGAU

Agung Nugroho¹, M. Rusni Eka Putra², Inda Puspita Sari³, Donni Pestalozi⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Silampari; Sumatera Selatan: Indonesia

Email : ¹agungaryonugroho886@gmail.com, ²ekaputra12018@gmail.com, ³indashop21@gmail.com,
⁴pestalozi81@gmail.com

Submitted: 2026-05-07

Published: 2025-12-31 DOI: 10.55526/bnl.v6i1.944

Accepted: 2026-06-28

URL:<https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl>

Abstrak

Rendahnya literasi ilmiah guru masih menjadi kendala dalam peningkatan profesionalisme pendidik, khususnya dalam penulisan dan publikasi karya tulis ilmiah. Banyak guru SD dan SMP di Kota Lubuklinggau belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menyusun artikel ilmiah serta mempublikasikannya pada jurnal bereputasi, sehingga kontribusi akademik guru masih terbatas pada praktik pembelajaran di kelas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ilmiah guru melalui pelatihan penulisan dan publikasi karya tulis ilmiah. Metode yang digunakan adalah *training and mentoring* dengan tahapan pelatihan, praktik penulisan artikel berbasis pengalaman pembelajaran, serta pendampingan intensif hingga tahap submit jurnal. Kegiatan melibatkan 35 guru SD dan SMP di Kota Lubuklinggau yang dilaksanakan selama tiga bulan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menulis artikel ilmiah, di mana 80% peserta mampu menghasilkan draft artikel, dan 12 artikel telah siap untuk dipublikasikan. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman signifikan terhadap struktur dan teknik penulisan ilmiah berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan dan pendampingan penulisan ilmiah efektif dalam meningkatkan literasi ilmiah guru serta mendorong budaya publikasi akademik di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan sebagai upaya penguatan profesionalisme guru di Kota Lubuklinggau.

Kata kunci: literasi ilmiah, karya tulis ilmiah, publikasi.

Abstract

The low scientific literacy of teachers remains a barrier to improving their professionalism, particularly in the writing and publication of scientific papers. Many elementary and junior high school teachers in Lubuklinggau City lack the skills to write scientific articles and publish them in reputable journals, thus limiting their academic contributions to classroom practice. This Community Service activity aims to improve teachers' scientific literacy through training in writing and publishing scientific papers. The method used is training and mentoring, with stages including training, practice writing articles based on learning experiences, and intensive mentoring up to the journal submission stage. The activity involved 35 elementary and junior high school teachers in Lubuklinggau City and was carried out over three months. The results of the activity showed an increase in the participants' ability to write scientific articles, where 80% of participants were able to produce draft articles, and 12 articles were ready for publication. In addition, there was a significant increase in understanding of the structure and techniques of scientific writing based on the results of pre-test and post-test evaluations. The conclusion of this activity is that scientific writing training and mentoring are effective in improving teachers' scientific literacy and encouraging a culture of academic publication in the school environment. This activity is expected to be sustainable as an effort to strengthen teacher professionalism in Lubuklinggau City.

Keywords: scientific literacy, scientific papers, publications.

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti dan penulis karya ilmiah yang mampu mendiseminasikan praktik baik pembelajaran. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas guru melalui program pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat pendidikan (Kemendikbud, 2020; UNESCO, 2021). Namun, kenyataannya masih banyak guru di tingkat SD dan SMP di Kota Lubuklinggau yang mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah dan mempublikasikannya pada jurnal atau prosiding. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi rendahnya literasi ilmiah, keterbatasan pemahaman metodologi penulisan artikel ilmiah, serta minimnya pengalaman publikasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kontribusi guru dalam pengembangan ilmu pendidikan berbasis praktik lapangan. Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *workshop* dan pendampingan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis dan publikasi ilmiah guru (Paimun, 2020). Sutrisno dan Sukendra (Widiyastuti, 2024) menjelaskan guru dalam melakukan tugasnya memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai. Guru diwajibkan untuk memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, komitmen, serta sehat jasmani dan rohani. Guru harus meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya agar pembelajaran bisa berjalan lebih baik. Guru dapat meningkatkan profesionalismenya dengan melakukan inovasi pada pembelajaran yaitu mengikuti perkembangan ipteks dan kurikulum saat ini.

Landasan ilmiah sebagai syarat utama dalam Penulisan artikel ilmiah bertujuan agar karya yang dihasilkan memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Artikel merupakan tulisan yang ilmiah disunting berdasarkan kajian ilmiah dengan landasan ilmiah yang spesifik. Saat menyajikan karya ilmiah, perlu dilakukan secara sistematis, logis, dan cermat dalam segala aspeknya (Anggara, dkk., 2021). Dalam konteks profesi guru, literasi ilmiah menjadi bagian penting dari kompetensi profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen. Selain itu, kemampuan menulis karya ilmiah dan publikasi juga menjadi indikator pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang berdampak pada peningkatan karier guru. Dalam perspektif pengabdian kepada masyarakat,

penguatan literasi ilmiah guru melalui pelatihan dan pendampingan merupakan bentuk implementasi *community engagement* perguruan tinggi yang berfokus pada peningkatan kapasitas pendidik secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lapangan (UNESCO, 2023; Kemendikbudristek, 2022). Berbagai kegiatan pengabdian terbaru menunjukkan bahwa publikasi merupakan sarana untuk menyampaikan informasi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan wawasan ilmiah bagi seseorang. Dalam perguruan tinggi publikasi ilmiah bisa berbentuk majalah, jurnal, ataupun koleksi digital berupa e- journal dan e-book yang saat ini sudah menjadi kebutuhan yang tak terbantahkan untuk digunakan bagi pendukung proses belajar mengajar ataupun sebagai kegiatan proses kreatif segenap civitas akademika untuk memunculkan ide ide segar sebagai pendukung penelitian.(Nugrohadhi dalam Rosadi, 2022). Oleh karena itu, penguatan literasi ilmiah melalui pelatihan terstruktur menjadi kebutuhan yang mendesak dalam dunia pendidikan, tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi individu guru, tetapi juga untuk memperkuat ekosistem publikasi ilmiah di lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, wawasan pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada model pelatihan dan pendampingan (training and mentoring) penulisan karya tulis ilmiah bagi guru SD dan SMP. Program ini dirancang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis melalui workshop penulisan artikel, simulasi penyusunan artikel ilmiah, hingga pendampingan publikasi pada jurnal nasional. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *capacity building* yang menekankan pada peningkatan keterampilan secara langsung melalui praktik berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai publikasi karya ilmiah di jurnal nasional maupun internasional. Artikel ini menyimpulkan bahwa workshop teknik menulis dan publikasi ilmiah dapat menjadi model pengabdian yang efektif dalam mendukung budaya menulis, mendorong produktivitas akademik, serta meningkatkan kualitas lulusan di perguruan tinggi (Sari dan Pebriani, 2025). Diharapkan melalui kegiatan ini, guru mampu menghasilkan artikel ilmiah yang siap dipublikasikan serta meningkatkan budaya menulis di lingkungan sekolah.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk: (1) meningkatkan literasi ilmiah guru SD dan SMP di Kota Lubuklinggau; (2) meningkatkan keterampilan guru dalam menulis karya tulis ilmiah berbasis hasil pembelajaran; dan (3)

meningkatkan kemampuan guru dalam mempublikasikan karya ilmiah pada jurnal atau prosiding nasional. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan guru tidak hanya mampu menghasilkan karya ilmiah secara mandiri, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan dan inovasi pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang berupa terbentuknya budaya akademik yang produktif di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi guru, sekolah, dan dunia pendidikan di Kota Lubuklinggau. Guru diharapkan lebih percaya diri dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah, sekolah memperoleh peningkatan mutu akademik, serta dunia pendidikan mendapatkan kontribusi nyata berupa praktik baik pembelajaran yang terdokumentasi secara ilmiah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga pada penguatan ekosistem literasi ilmiah di tingkat daerah.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *capacity building* yang menekankan peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Sasaran kegiatan ini adalah guru SD dan SMP di Kota Lubuklinggau dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang yang dipilih secara purposif berdasarkan kebutuhan peningkatan kompetensi literasi ilmiah. Lokasi kegiatan dilaksanakan di salah satu sekolah mitra atau pusat pelatihan pendidikan di Kota Lubuklinggau dengan durasi kegiatan selama 3 hari pada 14 s.d 16 April 2026. Pendekatan berbasis proyek yang diperkaya dengan unsur literasi digital terbukti mampu mendorong produktivitas dan keterlibatan aktif peserta selama proses pelatihan. Kegiatan ini dapat memberikan dampak yang lebih kuat ketika dilakukan secara berkesinambungan melalui pembentukan komunitas menulis guru sebagai strategi keberlanjutan literasi akademik dan digital (Rosiana, dkk, 2025). Dalam kegiatan ini, tim pengabdian terdiri dari ketua pelaksana, dua anggota dosen, serta dua mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator teknis dan pendamping peserta.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga fase utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan analisis kebutuhan (*needs assessment*) melalui wawancara dan observasi awal terhadap kemampuan guru dalam

menulis karya ilmiah. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan dilakukan workshop penulisan artikel ilmiah, praktik penyusunan artikel berbasis hasil pembelajaran, serta pendampingan publikasi ke jurnal nasional. Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta. Pelatihan yang disertai praktik langsung dan simulasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menyusun daftar pustaka dan melakukan kutipan yang sesuai gaya akademik (Darmawati, dkk., 2025). Setiap tahap dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan peserta.

Proses pelaksanaan kegiatan menggunakan metode *training and mentoring* yang mengintegrasikan ceramah interaktif, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan individual. Pada tahap pelatihan, peserta diberikan materi mengenai struktur artikel ilmiah, teknik sitasi, serta strategi publikasi pada jurnal. Selanjutnya, peserta diminta menyusun artikel ilmiah berdasarkan pengalaman pembelajaran di kelas masing-masing. Proses mentoring dilakukan secara intensif baik secara langsung maupun daring untuk membantu peserta memperbaiki draft artikel hingga siap submit. Mulyono (Sari dan Pebriani, 2025) penulisan artikel ilmiah yang baik melibatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan oleh jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional terkemuka. Ini membutuhkan kejelasan, koherensi, dan struktur yang tepat, termasuk pengantar yang jelas, metodologi, hasil, dan diskusi. Program pelatihan, seperti yang dilakukan melalui Zoom, dapat meningkatkan keterampilan siswa dan dosen, memungkinkan mereka untuk menyusun artikel yang terstruktur dengan baik. Peran tim pengabdian adalah sebagai fasilitator, mentor, dan reviewer artikel ilmiah peserta.

Teknik analisis yang digunakan dalam kegiatan ini adalah analisis deskriptif komparatif untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan (*pre-test* dan *post-test*). Selain itu, dilakukan analisis kualitatif terhadap kualitas artikel ilmiah yang dihasilkan guru berdasarkan indikator struktur ilmiah, kebaruan, dan kelayakan publikasi. Secara teoritis, evaluasi pelatihan yang efektif dapat dilakukan dengan model Kirkpatrick, yang menerapkan empat level dalam mengevaluasi pelatihan, yaitu level reaksi, pembelajaran, perubahan tingkah laku dan hasil atau dampak. Evaluasi suatu pelatihan diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap staf terjadi dan seberapa besar penerapannya dalam memberikan arti atau pengaruh pada dirinya, kelompok dan organisasinya (Aminah, 2015). Indikator keberhasilan program

ini meliputi: (1) minimal 75% peserta mengalami peningkatan kemampuan penulisan ilmiah; (2) terbentuknya minimal 10 artikel ilmiah siap publikasi; dan (3) adanya submit artikel ke jurnal nasional. Keberhasilan juga diukur dari tingkat partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat budaya literasi ilmiah di kalangan guru SD dan SMP di Kota Lubuklinggau. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang sistematis, guru tidak hanya mampu menulis karya ilmiah, tetapi juga memahami proses publikasi ilmiah secara berkelanjutan. Kolb (Putri, 2026) kegiatan dilaksanakan secara daring penuh melalui pendekatan sistematis berbasis experiential learning theory, yang menekankan pengembangan kompetensi melalui siklus pengalaman langsung, refleksi, pemahaman konseptual, dan penerapan. Dengan demikian, kegiatan PkM ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru dalam bidang penelitian dan publikasi ilmiah.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Gambaran Situasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul *“Penguatan Literasi Ilmiah Guru melalui Pelatihan Penulisan dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Kota Lubuklinggau”* dilaksanakan di salah satu sekolah mitra yang berada di wilayah Kota Lubuklinggau dengan melibatkan 35 guru SD dan SMP selama 3 hari dari 14 s.d 16 April 2026. Kegiatan berlangsung dalam suasana partisipatif dan interaktif, di mana peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak tahap pembukaan hingga sesi pendampingan. Secara umum, kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum terbiasa menulis artikel ilmiah secara sistematis dan belum memahami alur publikasi pada jurnal ilmiah. Hudaa (Budiawan, 2022) menulis dengan ragam ilmiah selalu menjadi suatu permasalahan yang harus disikapi dengan serius oleh kalangan akademis. Hal ini dikarenakan di dalam penulisan karya tulis ilmiah menggunakan bahasa yang benar.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu pelatihan, praktik penulisan, dan pendampingan publikasi. Pada tahap pelatihan, peserta diberikan materi tentang struktur artikel ilmiah, teknik penulisan, serta strategi publikasi pada jurnal nasional.

Selanjutnya, pada tahap praktik, guru menyusun draft artikel berbasis pengalaman pembelajaran di kelas masing-masing. Tahap pendampingan dilakukan secara intensif oleh tim pengabdian melalui revisi berulang dan konsultasi baik secara luring maupun daring. Moses & Mohamad (Budiawan, 2022) terdapat beberapa teknik dan strategi penting yang dapat membantu mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah yang berkualitas dengan efektif. Dimulai dari tahap perencanaan, pengambilan data dan pengolahan data sebagai bahan menulis karya tulis ilmiah. Andreucci-Annunziata (Budiawan, 2022) penting bagi mahasiswa untuk mempelajari teknik dan strategi menulis karya tulis ilmiah karena keterampilan ini merupakan bagian integral dari pengembangan akademik dan profesional. Menulis karya tulis ilmiah tidak hanya memperkuat pemahaman tentang materi yang dipelajari, tetapi juga melatih kemampuan berpikir analitis, sintesis, dan kritis.



Gamba1: Pelaksanaa Kegiatan

Temuan dalam Kegiatan

Beberapa temuan penting dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa: (a) mayoritas guru memiliki pengalaman empiris pembelajaran yang potensial untuk dijadikan artikel ilmiah, namun belum terdokumentasi dengan baik; (b) kesulitan utama peserta terletak pada penyusunan sistematika artikel dan teknik sitasi; serta (c) motivasi guru untuk mempublikasikan karya ilmiah meningkat setelah mendapatkan pendampingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat pada mahasiswa yaitu memberikan dampak pada wawasan tentang cara menulis, kemampuan dan keterampilan dalam menulis (Rosadi, dkk., 2022).

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis

karya ilmiah guru. Dari 35 peserta, sekitar 80% mampu menghasilkan draft artikel ilmiah yang layak untuk direvisi lebih lanjut menuju publikasi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami alur dasar penulisan ilmiah secara sistematis. Selain itu, terdapat 12 artikel yang telah siap untuk disubmit ke jurnal nasional, menandakan bahwa kegiatan ini tidak hanya berhenti pada tahap latihan, tetapi berhasil mendorong capaian nyata berupa luaran akademik yang konkret. Peningkatan ini juga terlihat dari kualitas tulisan yang lebih terstruktur, penggunaan referensi yang lebih relevan, serta kemampuan guru dalam merumuskan permasalahan dan pembahasan secara ilmiah.

Hasil evaluasi pre-test dan post-test juga menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap struktur dan kaidah penulisan ilmiah. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan aspek kognitif sekaligus keterampilan praktis peserta. Lesasunanda & Malik (Rosiana, 2025) menyatakan bahwa literasi digital sangat penting karena mendukung proses penulisan, mulai dari pencarian referensi ilmiah daring, penggunaan alat bantu penulisan seperti Google Docs hingga proses publikasi ke media digital. Dalam konteks ini, peningkatan kemampuan guru tidak hanya terbatas pada penulisan, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi digital yang menunjang seluruh proses produksi karya ilmiah.



Gambar 2: Kegiatan PKM

Lebih jauh, dalam konteks pendidikan modern, literasi digital menjadi semakin vital di era pembelajaran berbasis teknologi, di mana guru dituntut mampu mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi secara efektif. Kemampuan ini

tidak hanya berdampak pada kualitas karya ilmiah yang dihasilkan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperkuat kompetensi akademik guru, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan literasi digital yang esensial untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Kebaharuan Hasil Kegiatan

Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada integrasi antara pelatihan penulisan ilmiah dengan pendampingan publikasi berbasis kebutuhan nyata guru di kelas. Model ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga menghubungkan pengalaman mengajar dengan produk ilmiah yang siap dipublikasikan, sehingga setiap guru mampu mengangkat praktik pembelajaran sehari-hari menjadi kajian akademik yang sistematis dan bernilai ilmiah. Selain itu, pendekatan mentoring berkelanjutan hingga tahap submit jurnal menjadi nilai tambah dibandingkan pelatihan konvensional yang hanya berhenti pada penyampaian materi, karena peserta didampingi secara intensif dalam setiap tahapan, mulai dari perumusan masalah, penyusunan artikel, hingga proses pengiriman ke jurnal terakreditasi.

Lebih lanjut, model ini juga memperkuat keterampilan reflektif guru dalam mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga kegiatan menulis tidak hanya berorientasi pada publikasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak sekadar menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya akademik dan kebiasaan berpikir kritis di kalangan guru. Zuber-Skeritt (Darmawati, dkk., 2025) menyatakan bahwa guru dan dosen memiliki peran strategis dalam menyebarkan hasil penelitian tindakan (action research), baik melalui penulisan ilmiah maupun melalui perubahan langsung dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi antara pelatihan, praktik, dan pendampingan dalam kegiatan ini menjadi bentuk inovasi yang relevan dan berkelanjutan dalam pengembangan profesionalisme guru.

Kendala dalam Kegiatan

Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan waktu guru karena padatannya jadwal mengajar, variasi kemampuan awal peserta yang cukup beragam, serta kesulitan dalam proses revisi artikel secara berulang. Selain itu, sebagian peserta masih mengalami kendala teknis dalam penggunaan aplikasi pengelolaan referensi

dan sistem jurnal online. Kurangnya informasi, pengetahuan, dan ketrampilan dalam menulis karya ilmiah tentu menjadi permasalahan yang penting untuk disoroti saat ini. Di samping itu, belum banyak Lembaga sekolah dan pemerintah yang secara khusus memberikan pelatihan pada guru untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah pada saat ini. Faktor lain yang juga penting adalah informasi terkini terkait sistem jurnal yang berlaku saat ini yang ternyata masih belum banyak dipahami oleh guru (Wiyaka, 2022)

Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan model Kirkpatrick yang meliputi reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Pada aspek reaksi, peserta memberikan respon sangat positif terhadap kegiatan, yang terlihat dari tingginya partisipasi aktif selama pelatihan, diskusi, serta sesi pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa materi dan metode yang digunakan relevan dengan kebutuhan peserta. Pada aspek pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman penulisan ilmiah, terutama terkait struktur artikel, teknik sitasi, serta penyusunan argumen berbasis data. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pelatihan tidak hanya informatif, tetapi juga mampu memperkuat pemahaman konseptual guru secara mendalam.

Pada aspek perilaku, sebagian guru mulai menerapkan penulisan artikel dalam kegiatan refleksi pembelajaran, yang menandakan adanya perubahan kebiasaan profesional dari sekadar mengajar menjadi juga mendokumentasikan dan menganalisis praktik pembelajaran secara ilmiah. Perubahan ini penting karena menjadi indikator bahwa kompetensi yang diperoleh tidak berhenti pada pelatihan, tetapi mulai diinternalisasi dalam praktik kerja sehari-hari. Sementara itu, pada aspek hasil, telah dihasilkan sejumlah artikel ilmiah yang siap publikasi, bahkan beberapa di antaranya telah berhasil disubmit ke jurnal nasional, yang menunjukkan adanya capaian nyata dari kegiatan ini.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa guru yang berpartisipasi menyatakan puas dan termotivasi dalam menulis artikel akademik. Dampak jangka panjangnya adalah mulai terbentuknya budaya literasi ilmiah di lingkungan sekolah, di mana guru terdorong untuk terus menulis, meneliti, dan mempublikasikan karya mereka secara berkelanjutan. Terlebih lagi, beberapa dari mereka akhirnya berhasil mempublikasikan artikel dalam jurnal-jurnal nasional (Wiyaka, 2022), yang tidak hanya meningkatkan kredibilitas individu guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu institusi pendidikan secara

lebih luas.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Penguatan Literasi Ilmiah Guru melalui Pelatihan Penulisan dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Kota Lubuklinggau” menunjukkan bahwa penguatan literasi ilmiah guru merupakan kebutuhan mendesak dalam rangka peningkatan profesionalisme pendidik. Kondisi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan guru dalam menulis artikel ilmiah menegaskan pentingnya intervensi berbasis pelatihan dan pendampingan. Pemerintah membuat beberapa peraturan seperti pada UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam bab III tentang prinsip Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh guru dan harus dilakukan adalah keterampilan menulis karya ilmiah. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor PER/16/M.PAN-RB/11/2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, memberikan dampak yang luar biasa bagi kemampuan menulis guru. Berdasarkan hasil laporan karya ilmiah ini, guru juga harus mempublikasikannya sebagai artikel hasil penelitian (Wicaksana, 2021). Antusiasme peserta sejak awal kegiatan juga menunjukkan bahwa guru memiliki kebutuhan dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi akademiknya, khususnya dalam bidang publikasi ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari pelatihan, praktik penulisan, dan pendampingan publikasi menunjukkan efektivitas pendekatan experiential learning dalam pengabdian kepada masyarakat. Guru tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga langsung mempraktikkan penulisan artikel ilmiah berdasarkan pengalaman pembelajaran di kelas. Pendekatan ini memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Pengabdian masyarakat merupakan wujud nyata dari tanggung jawab sosial setiap individu terhadap lingkungan sekitarnya. Secara konseptual, pengabdian masyarakat tidak hanya terbatas pada pemberian bantuan materi, tetapi juga mencakup upaya peningkatan kapasitas dan pemberdayaan Masyarakat (Lutfiyah, 2025). Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan PkM tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga proses pendampingan transformasi kompetensi guru.

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa guru memiliki potensi besar dalam

menghasilkan karya ilmiah karena mereka setiap hari terlibat dalam proses pembelajaran yang kaya akan data empiris. Namun, keterbatasan dalam dokumentasi ilmiah dan teknik penulisan menjadi hambatan utama. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kondisi ini menunjukkan pentingnya peran fasilitator akademik dalam menjembatani kesenjangan antara praktik pembelajaran dan publikasi ilmiah. Kegiatan ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa literasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga sebagai jembatan menuju kesejahteraan yang lebih baik, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan Kesehatan (Lutfiah, 2025). Dengan demikian, pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan sesaat, tetapi juga sebagai proses penguatan kapasitas jangka panjang.

Hasil kegiatan yang menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan menulis guru serta dihasilkannya artikel siap publikasi membuktikan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan efektif dalam meningkatkan literasi ilmiah. Dalam perspektif pengabdian kepada masyarakat, keberhasilan ini mencerminkan melalui program tersebut semua mitra telah berhasil menyelesaikan artikel ilmiah dan melakukan submit di jurnal terakreditasi SINTA, baik tiga, empat, dan lima (Mirnawati, dkk, 2022). Peningkatan jumlah artikel yang siap submit juga menunjukkan adanya perubahan nyata pada kemampuan akademik guru, bukan hanya pada aspek pengetahuan tetapi juga keterampilan aplikatif.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi antara pelatihan penulisan ilmiah dengan pendampingan publikasi hingga tahap submit jurnal. Model ini memperkuat pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis kebutuhan nyata (need-based community service), di mana solusi dirancang sesuai dengan permasalahan spesifik guru di lapangan. Pendekatan ini berbeda dari pelatihan konvensional yang umumnya berhenti pada penyampaian materi. Dalam perspektif pengabdian modern, model seperti ini termasuk dalam community-based professional development yang menekankan keberlanjutan dan keterlibatan aktif peserta (UNESCO, 2021). Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki nilai inovatif dalam konteks peningkatan literasi ilmiah guru.

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu guru, variasi kemampuan awal, serta kesulitan teknis dalam penggunaan aplikasi referensi dan sistem jurnal online, menunjukkan bahwa penguatan literasi ilmiah harus diiringi dengan penguatan literasi digital. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, hal ini menegaskan

bahwa kegiatan ilmiah yang dimaksud sangat relevan dengan pilar pendidikan abad-21 yang mana melalui penulisan karya ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal, secara langsung maupun tidak langsung menjadi jembatan bagi pengembangan kompetensi, karakter, serta kemampuan literasi guru (Mirawati, dkk., 2022). Oleh karena itu, kegiatan lanjutan diperlukan untuk memperkuat aspek teknis agar guru lebih mandiri dalam proses publikasi ilmiah.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa model pelatihan dan pendampingan yang digunakan berhasil meningkatkan literasi ilmiah guru secara signifikan. Berdasarkan model Kirkpatrick, perubahan tidak hanya terjadi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perilaku guru dalam mulai menulis artikel ilmiah secara mandiri. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, 1) respon peserta dalam menulis artikel atau karya tulis ilmiah adalah cukup tinggi; 2) motivasi menulis artikel ilmiah peserta cukup meningkat; dan 3) meningkatnya keterampilan Guru dalam berliterasi menulis artikel ilmiah (Wicaksana, dkk., 2021). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil secara akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan budaya literasi ilmiah di lingkungan sekolah Kota Lubuklinggau.

Simpulan

Penguatan literasi ilmiah guru di Kota Lubuklinggau terbukti merupakan kebutuhan yang mendesak dalam upaya meningkatkan profesionalisme pendidik. Kondisi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah menjadi dasar pentingnya intervensi melalui pelatihan dan pendampingan. Tingginya antusiasme dan motivasi peserta menegaskan bahwa guru memiliki kesadaran serta kebutuhan kuat untuk mengembangkan kompetensi akademik, khususnya dalam penulisan dan publikasi ilmiah sebagai bagian dari tuntutan profesi.

Pelaksanaan kegiatan yang mengintegrasikan pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan publikasi menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis pengalaman (experiential learning). Guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menghasilkan karya ilmiah yang siap dipublikasikan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan yang tidak

hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mentransformasi kompetensi secara berkelanjutan, terutama melalui model pendampingan hingga tahap submit jurnal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan, motivasi, dan kemandirian guru dalam menulis serta mempublikasikan karya ilmiah. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kemampuan teknis, hasil yang dicapai menunjukkan perubahan signifikan baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan aplikatif. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan yang mendukung penguatan literasi digital dan pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan agar budaya literasi ilmiah di lingkungan sekolah semakin kuat dan berkelanjutan

Daftar Pustaka

- Aminah, H. (2015). Model evaluasi Kirkpatrick dan aplikasinya dalam pelaksanaan pelatihan (level reaksi dan pembelajaran). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 6(1), 376-394.
- Anggara, O. F., dkk. (2021). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah untuk meningkatkan kompetensi siswa SMAN 1 Kraksaan. *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 53-57.
- Budiawan, M. A. (2022). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah: Strategi dan teknik untuk penulisan ilmiah yang berkualitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Aplikasinya (JPMSA)*, 2(1), 23-26.
- Darmawati, dkk. (2025). Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru melalui penulisan artikel untuk jurnal ilmiah dan teknik sitasi. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 469-477.
- Day, C. (1999). *Developing teachers: The challenges of lifelong learning*. Falmer Press.
- Kemendikbud. (2020). *Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://gtk.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kebijakan pengembangan kompetensi dan publikasi ilmiah guru*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://gtk.kemdikbud.go.id>
- Lutfiyah, F. (2025). Pengabdian masyarakat sebagai upaya peningkatan literasi dan kesejahteraan. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian dan Pembangunan Lokal*, 2(2), 32-43. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v2i2.2102>
- Mirnawati, L. B., dkk. (2022). Pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar Muhammadiyah di Kota Surabaya. *HUMANISM*, 3(3), 222-232.
- OECD. (2019). *PISA 2018 assessment and analytical framework*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>
- Paimun. (2020). Peningkatan kemampuan guru dalam menulis artikel melalui workshop. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(3), 28-35.
- Putri, S. F. (2026). Penguatan literasi digital mahasiswa melalui pelatihan digital marketing berbasis experiential learning. *Jurnal SOLMA*, 15(1), 922-934.

- Rosadi, A., dkk. (2022). Pelatihan penulisan dan publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat pada mahasiswa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(1), 125-130.
- Rosiana, S., dkk. (2025). Peningkatan literasi digital guru bahasa Indonesia melalui PjBL penulisan ilmiah populer. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 4(1), 39-47.
- Sari, R., & Pebriani, R. A. (2025). Pengabdian melalui workshop pelatihan teknik menulis artikel dan publikasi untuk mahasiswa. *Jurnal Surya Masyarakat*, 7(2), 215-226.
- UNESCO. (2021). *Teacher professional development and learning policies*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org>
- UNESCO. (2023). *Teacher professional development and knowledge sharing in digital era*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org>
- Wicaksana, M. F., dkk. (2021). Pendampingan peningkatan profesionalitas guru bahasa Indonesia melalui literasi menulis artikel di jurnal ilmiah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 128-136.
- Widiyastuti, D. A., dkk. (2024). Kemampuan penulisan artikel ilmiah guru melalui workshop penelitian tindakan kelas. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah*, 9–10 September 2024, 1-10.
- Wiyaka, dkk. (2022). Pelatihan penulisan artikel ilmiah dan publikasi jurnal nasional bagi guru SMA di Kota Semarang. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(1), 192-200.